

KK

KH 56/02

St+

P

SKRIPSI

**PENGUNAAN KAPUR BARUS, BELERANG DAN
GAMMEXANE TERHADAP TERAPI SKABIES PADA
KELINCI (*Oryctoragus cuniculus*)**



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Oleh :

Vera Paulina Sitanggang

Medan – Sumatera Utara

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

**PENGUNAAN KAPUR BARUS, BELERANG DAN GAMMEXANE
TERHADAP TERAPI SKABIES PADA KELINCI
(*Oryctoragus cuniculus*)**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran Hewan
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

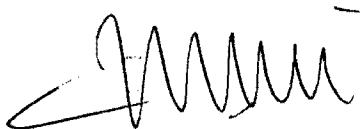
Oleh:

Vera Paulina Sitanggang
069512251



Menyetujui,

Komisi pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

(Endang Suprihati, M.S., Drh)

Pembimbing Pertama

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'H' and a long horizontal stroke.

(Dr. Ir. Hari Suprpto, M. Agr.)

Pembimbing Kedua

**PENGUNAAN KAPUR BARUS, BELERANG DAN GAMMEXANE
TERHADAP TERAPI SKABIES PADA KELINCI
(*Oryctoragus cuniculus*)**

Vera Paulina Sitanggang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas kapur barus, belerang dan gammexane dan lama pengobatan untuk penyembuhan skabies pada kelinci lokal (*Oryctoragus cuniculus*).

Sejumlah 24 ekor kelinci lokal (*Oryctoragus cuniculus*) berumur 11-12 bulan dengan berat badan 1000-1400 gram digunakan sebagai hewan percobaan. Penularan skabies dilakukan secara buatan pada kulit moncong hidungnya dengan menggunakan *Sarcoptes scabiei* sebanyak 100 ekor. Disain percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap Pola Faktorial dengan faktor pertama bentuk sediaan dan fakto kedua hari pengamatan. Faktor pertama terdiri dari empat perlakuan yaitu tanpa pengobatan (P0), pengobatan dengan gammexane (PI), kapur barus (PII) dan belerang (PIII). Faktor kedua terdiri dari pemeriksaan sebelum pengobatan, setelah pengobatan hari kelima, kesepuluh dan kelima belas. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Analisis Varian dan dilanjutkan ke Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) jika terdapat perbedaan yang nyata.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang nyata ($p < 0,05$) antara kelompok kontrol dengan perlakuan lainnya serta perbedaan yang nyata ($p < 0,05$) antara sediaan belerang (PIII) dengan gammexane (PI), tetapi tidak terdapat perbedaan yang nyata dengan sediaan kapur barus (PII) pada hari kelima, kesepuluh dan kelima belas setelah pengobatan ($p > 0,05$). Bentuk sediaan yang paling efektif adalah sediaan belerang (PIII) pada hari kelima setelah pengobatan.